

Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Ditinjau dari Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Iyu

Compliance with Iron Supplement Tablet Consumption Reviewed from the Knowledge and Attitudes of Pregnant Women in Puskesmas Sungai Iyu

Joe Chresnando Ginting^{1*}, Cut Nurjulianti², Karnirius Harefa³, Monika Helen Sinaga⁴

^{1,2,3,4}Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Jl. Sudirman No. 38 Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang – Sumatera Utara (20512), Indonesia
Email: joecrisnando@gmail.com

Abstrak

Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah serius di Indonesia karena berkontribusi terhadap peningkatan angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah telah meluncurkan program Tablet Tambah Darah (TTD); namun, penggunaan TTD oleh anak-anak masih cukup rendah. Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara pengetahuan dan perilaku orang tua dengan tingkat kepatuhan mereka dalam mengonsumsi TTD di Puskesmas Sungai Iyu, Kecamatan Bendahara. Penelitian *cross sectional* ini melibatkan 47 pegawai di wilayah kerja Puskesmas Sungai Iyu dengan metode sampling total, menggunakan data pengetahuan, sikap, dan konsumsi TTD, dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar orang tua memiliki pengetahuan yang baik (46,8%) dan sikap yang baik (52,2%), konsumsi TTD masih relatif rendah sebesar 55,3%. Terdapat korelasi yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan kepatuhan; oleh karena itu, pendidikan dan keberlanjutan diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan konsumen TTD.

Kata kunci: Pengetahuan; sikap; kepatuhan; tablet tambah darah; ibu hamil

Abstract

Anemia in pregnant women remains a serious problem in Indonesia because it contributes to increased morbidity and mortality rates among mothers and infants. To address this problem, the government has launched the Iron Supplement Tablet (TTD) program; however, TTD usage among children remains low. This study aims to understand the relationship between parents' knowledge and behavior and their level of compliance in consuming TTD at the Sungai Iyu Community Health Center, Bendahara District. This cross-sectional study involved 47 employees in the working area of the Sungai Iyu Community Health Center using total sampling, knowledge, attitude, and TTD consumption data, and analyzed using the Chi-Square test. The results showed that although most parents had good knowledge (46.8%) and good attitudes (52.2%), TTD consumption was still relatively low at 55.3%. There was a significant correlation between knowledge, attitudes, and compliance; therefore, education and sustainability are needed to increase TTD consumer compliance.

Keywords: Knowledge; attitude; compliance; iron tablets; pregnant women

*Corresponding Author: Joe Chresnando Ginting Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Deli Serdang Indonesia

E-mail : joecrisnando@gmail.com

Doi : 10.35451/tejphn80

Received : September 25, 2025. Accepted: October 22, 2025. Published: Oktober 30, 2025

Copyright (c) 2025 Joe Chresnando Ginting Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

1. PENDAHULUAN

Kehamilan sehat merupakan kondisi ketika ibu dan janin berkembang dengan optimal tanpa adanya keluhan abnormal yang dapat mengganggu aktivitas maupun pertumbuhan janin [1]. Dua indikator utama kehamilan sehat adalah kondisi kesehatan ibu dan pertumbuhan janin yang normal. Keluhan abnormal seperti pingsan, perdarahan, nyeri ulu hati yang berat, mual muntah berlebihan, rasa lemas, serta jantung berdebar dapat menjadi tanda adanya gangguan selama kehamilan [1,2]. Idealnya, setiap ibu hamil dapat melalui masa kehamilan secara sehat, bersalin dengan selamat, dan melahirkan bayi dalam keadaan sehat. Akan tetapi, masih banyak faktor risiko yang berpotensi menimbulkan komplikasi, baik pada ibu maupun janin, antara lain kekurangan energi kronis, anemia, kekurangan yodium, serta penyakit infeksi seperti HIV/AIDS dan malaria [1,3].

Tingginya angka kesakitan dan kematian pada ibu maupun bayi di Indonesia masih banyak dipengaruhi oleh anemia, yang merupakan salah satu masalah gizi utama pada ibu hamil. Kondisi ini memberikan dampak serius bagi keduanya [4,5]. Anemia dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dalam kandungan (IUGR) bagi janin, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), cacat bawaan, hingga kematian intrauterin. Sementara pada ibu hamil, anemia sering dikaitkan dengan sesak napas, kelelahan, gangguan tidur, hipertensi, preeklamsia, peningkatan risiko perdarahan, hingga kematian [6,7]. Menurut data WHO, prevalensi anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi, yaitu 35–75% di negara berkembang dan sekitar 18% di negara maju, sehingga menjadi isu kesehatan global [8].

Pemerintah Indonesia telah mengupayakan berbagai strategi pencegahan anemia, salah satunya melalui pelayanan antenatal care (ANC) minimal empat kali selama masa kehamilan [9]. Program ini mencakup pemberian tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet serta pemeriksaan laboratorium sederhana, seperti tes hemoglobin (Hb). Namun, meskipun cakupan distribusi TTD mencapai lebih dari 70%, ibu hamil hanya 38% yang mengonsumsi sesuai anjuran Kemenkes yaitu 90 tablet [10,11]. Hal ini menunjukkan masih adanya kesenjangan antara program distribusi dan kepatuhan konsumsi di kalangan ibu hamil [10].

Kepatuhan mengonsumsi TTD menjadi faktor kunci keberhasilan dalam pencegahan anemia. Kepatuhan tersebut mencakup ketepatan jumlah tablet yang diminum, cara konsumsi yang benar, serta frekuensi harian sesuai anjuran [13,14]. Ketidakepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD dapat berdampak pada meningkatnya risiko anemia defisiensi besi yang berujung pada penurunan daya tahan tubuh, mudah lelah, meningkatnya risiko perdarahan, serta gangguan pertumbuhan dan perkembangan janin [15,16]. Lebih jauh lagi, tidak terpenuhinya kebutuhan zat besi selama kehamilan dapat meningkatkan kemungkinan bayi lahir dengan berat badan rendah, kelahiran prematur, hingga risiko kematian neonatal [17]. Tingkat kepatuhan ini sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap ibu hamil. Pengetahuan yang memadai mengenai risiko anemia dan manfaat TTD cenderung mendorong perilaku patuh, sementara kurangnya pengetahuan sering menjadi penyebab rendahnya kepatuhan [18].

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan rendahnya kesadaran ibu hamil dalam mengonsumsi TTD. Tercatat sekitar 34,1% ibu hamil memiliki kadar Hb < 11 gr/dl, dengan sebagian besar responden berpendidikan SMP dan SMA. Hal ini mengindikasikan masih minimnya pengetahuan mengenai pentingnya konsumsi TTD. Kondisi tersebut menegaskan perlunya kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi TTD, terutama dari aspek pengetahuan dan sikap ibu hamil. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil di Puskesmas Sungai Iyu Kecamatan Bendahara.”.

2. METODE

Penelitian ini dirancang sebagai studi kuantitatif observasional analitik dengan desain *cross sectional*, dimana variabel dikumpulkan dalam satu waktu untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan konsumsi TTD pada ibu hamil. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Sungai Iyu, Kecamatan Bendahara, pada Februari–Juni 2025 dengan populasi seluruh ibu hamil yang tercatat di wilayah kerja puskesmas sebanyak 47 orang.

Data utama diperoleh melalui wawancara menggunakan data observasional dan kuesioner yang telah dibahas oleh peneliti, sedangkan set data kedua dikumpulkan dari kategori yang berkaitan dengan karakteristik responden, pengetahuan, dan sikap ibu hamil. Variabel-variabel dalam studi ini meliputi variabel bebas (kepribadian, pengetahuan, dan sikap ibu hamil) dan variabel terikat (konsumsi tablet dan darah).

3. HASIL

Hasil penelitian menggambarkan profil responden ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sungai Iyu Kecamatan Bendahara, khususnya terkait dengan aspek pengetahuan, sikap, dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD). Gambaran karakteristik ini menjadi dasar dalam menilai faktor-faktor yang dapat berhubungan dengan tingkat kepatuhan konsumsi TTD. Sebanyak 47 ibu hamil tercatat sebagai responden penelitian, dan distribusi dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan Ibu Hamil

Karakteristik Responden	f	Persentase (%)
Tingkat Pengetahuan		
Baik	4	8,5
Cukup	22	46,8
Kurang	21	44,7
Sikap		
Positif	25	52,2
Negatif	22	46,8
Kepatuhan		
Patuh	21	44,7
Tidak Patuh	26	55,3

Tabel 1 menunjukkan distribusi karakteristik responden berdasarkan gizi, sikap, dan kebiasaan konsumsi tablet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pengetahuan dalam kategori cukup (46,8%), yang lebih tinggi daripada pengetahuan dalam kategori baik (8,5%) atau kurang (44,7%). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman ibu hamil tentang gizi, khususnya pentingnya penggunaan tablet untuk darah, secara umum berada pada tingkat menengah [3].

Selanjutnya, sikap ibu hamil terhadap konsumsi tablet tambah darah juga digambarkan dalam Tabel 1. Sebanyak 25 responden (52,2%) menunjukkan sikap positif, yang berarti lebih dari setengah ibu hamil memiliki pandangan yang baik dan mendukung dalam mengonsumsi tablet tambah darah selama kehamilan. Namun demikian, masih terdapat 22 responden (46,8%) yang menunjukkan sikap negatif, menandakan bahwa sebagian ibu hamil belum sepenuhnya memiliki keyakinan atau dorongan untuk patuh terhadap anjuran tersebut.

Dari sisi kepatuhan, Tabel 1 memperlihatkan bahwa ibu hamil dengan kategori patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah berjumlah 21 orang (44,7%). Meskipun demikian, angka ini masih lebih rendah dibandingkan dengan ibu hamil yang termasuk kategori tidak patuh, yaitu sebanyak 26 orang (55,3%). Kondisi ini mengindikasikan bahwa lebih dari separuh responden belum mampu menjalankan anjuran konsumsi tablet tambah

darah secara konsisten sesuai ketentuan, sehingga berpotensi memengaruhi status gizi dan kesehatan ibu maupun janin.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

Variabel	Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah		f (%)	p
	Patuh (%)	Tidak Patuh (%)		
Tingkat Pengetahuan				
Baik	4 (8,5)	0 (0)	4(8,5)	0,001
Cukup	16 (34,0)	6 (12,8)	22 (46,8)	
Kurang	1 (2,2)	20 (42,5)	21 (44,7)	
Total	21 (44,7)	26 (55,3)	47 (100)	
Sikap				
Positif	21 (44,7)	4 (8,5)	25 (53,2)	0,001
Negatif	0 (0)	22 (46,8)	22 (46,8)	
Total	21 (44,7)	26 (55,3)	47 (100)	

Hasil analisis bivariat terkait hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sungai Iyu Kecamatan Bendahara disajikan pada Tabel 2.

Ibu hamil dengan pengetahuan baik yang patuh mengonsumsi tablet tambah darah tercatat sebanyak 4 orang (8,5%). Pada kategori pengetahuan cukup, terdapat 16 orang (34,0%) yang patuh dan 6 orang (12,8%) yang tidak patuh. Sementara itu, hanya 1 orang (2,2%) pada kategori pengetahuan kurang yang patuh, sedangkan 20 orang (42,5%) lainnya tidak patuh. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil, semakin besar pula kemungkinan mereka patuh mengonsumsi tablet tambah darah.

Tabel 2 memperlihatkan bahwa sikap ibu hamil memengaruhi kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Dari total responden, 21 orang (44,7%) dengan sikap positif menunjukkan kepatuhan, sementara 4 orang (8,5%) dengan sikap positif tidak patuh. Sebaliknya, seluruh responden dengan sikap negatif, yaitu 22 orang (46,8%), tercatat tidak patuh. Dengan demikian, sikap positif mendorong peningkatan kepatuhan, sedangkan sikap negatif justru menurunkan kepatuhan.

4. PEMBAHASAN

Di Indonesia, kejadian anemia pada ibu hamil masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat utama [19]. WHO mendefinisikan anemia sebagai kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dL pada ibu hamil, kondisi yang berisiko menimbulkan komplikasi kehamilan, persalinan, dan masalah kesehatan pada bayi. Salah satu strategi pencegahannya adalah suplementasi zat besi dan asam folat melalui Tablet Tambah Darah (TTD) [6,20]. Keberhasilan program suplementasi zat besi dan asam folat melalui Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil sangat ditentukan oleh tingkat kepatuhan konsumsi [10]. Kepatuhan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal, seperti pengetahuan dan sikap ibu hamil, serta faktor eksternal, meliputi dukungan keluarga, kualitas konseling tenaga kesehatan, dan ketersediaan tablet [21]. Pengetahuan yang baik cenderung membentuk sikap positif yang mendukung kepatuhan, sedangkan pengetahuan rendah dan sikap negatif sering menjadi penghambat [9,22].

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sungai Iyu Kecamatan Bendahara memiliki tingkat pengetahuan cukup (46,8%) dan kurang (44,7%), dengan hanya sebagian kecil (8,5%) yang berpengetahuan baik. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), di mana lebih dari separuh responden (55,3%) tergolong tidak patuh. Pengetahuan merupakan faktor penting dalam pembentukan perilaku kesehatan. Pengetahuan merupakan domain awal dalam terbentuknya perilaku. Semakin baik pemahaman ibu hamil mengenai manfaat dan risiko kesehatan, semakin tinggi kemungkinan mereka patuh dalam konsumsi TTD [8,23].

Kesamaan temuan dengan penelitian lain menguatkan hasil studi ini, dimana pengetahuan dan sikap terbukti berhubungan dengan kepatuhan konsumsi TTD [24,25]. Penelitian tersebut menegaskan bahwa ibu dengan pengetahuan lebih baik cenderung lebih patuh dalam mengonsumsi TTD dibandingkan yang kurang berpengetahuan [26]. Fakta ini menunjukkan bahwa rendahnya kepatuhan TTD bukan hanya persoalan di lokasi penelitian, tetapi juga menjadi tantangan di berbagai daerah di Indonesia.

Selain pengetahuan, sikap juga terbukti berhubungan signifikan dengan kepatuhan konsumsi TTD ($p = 0,001$). Responden dengan sikap positif (52,2%) lebih patuh mengonsumsi TTD dibandingkan dengan yang bersikap negatif. Sikap merupakan predisposisi perilaku yang terbentuk dari interaksi antara aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan konatif (kecenderungan perilaku). Sebuah penelitian menguatkan hal ini, di mana kepatuhan konsumsi tablet Fe sangat berkorelasi dengan kadar hemoglobin ibu hamil [10]. Dengan demikian, sikap positif tidak hanya berimplikasi pada perilaku konsumsi, tetapi juga berpengaruh pada hasil kesehatan ibu dan janin [27].

Lebih jauh, faktor eksternal seperti dukungan keluarga, persepsi efek samping, dan kualitas konseling tenaga kesehatan juga memengaruhi kepatuhan. Hal ini sejalan dengan studi kualitatif yang menemukan bahwa hambatan utama kepatuhan adalah efek samping (mual, muntah, konstipasi), kurangnya konseling yang komprehensif, serta rendahnya dukungan sosial [15,28]. Faktor-faktor tersebut kemungkinan juga berperan di wilayah penelitian ini, meskipun belum digali secara mendalam.

WHO merekomendasikan suplementasi zat besi dan asam folat sebagai strategi utama dalam pencegahan anemia pada ibu hamil, meskipun keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan konsumsi [21,27]. Hasil penelitian ini sejalan dengan laporan *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024*, yang menunjukkan bahwa hanya 39,5% ibu hamil mengonsumsi TTD sesuai rekomendasi minimal 90 tablet [12].

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pengetahuan dan sikap adalah faktor kunci yang memengaruhi kepatuhan konsumsi TTD. Untuk meningkatkan kepatuhan, diperlukan strategi yang lebih komprehensif, antara lain peningkatan edukasi gizi melalui konseling berkesinambungan, pemanfaatan media komunikasi kesehatan, serta penguatan peran keluarga dalam mendukung ibu hamil. Intervensi berbasis komunitas seperti kelas ibu hamil, kelompok sebaya, dan kampanye kesehatan masyarakat juga dapat memperbaiki sikap serta meningkatkan kesadaran [3,13,29].

5. KESIMPULAN

Kepatuhan konsumsi TTD pada ibu hamil di Puskesmas Sungai Iyu Kecamatan Bendahara terbukti berhubungan signifikan dengan pengetahuan dan sikap mereka. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik dan sikap positif cenderung lebih patuh dibandingkan yang berpengetahuan rendah atau bersikap negatif. Hasil ini menegaskan perlunya peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap positif melalui edukasi, penyuluhan, serta pendampingan tenaga kesehatan guna meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD dan mencegah anemia pada ibu hamil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam atas bantuan akademik dalam penyusunan artikel ini. Selain itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Sungai Iyu Kecamatan Bendahara yang telah memberikan persetujuan untuk penelitian ini dan kepada seluruh pihak yang telah menyatakan minat untuk berpartisipasi..

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Napitupulu O, Yulianto Y, Suprida S. Risk Factors Of Anemia In Pregnant Women. *J Matern Child Heal Sci*. 2023;3(1):264–70.
- [2] Mbowe F, Darboe KS, Sanyang AM, Barrow A. Prevalence and determinants of anemia among pregnant

- women attending maternal and child health clinics at Sukuta Health Center, The Gambia: An institutional-based cross-sectional study. *Women's Heal*. 2025;21.
- [3] Rostanty T, Mamlukah M, Suparman R. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil. *J Midwifery Care*. 2025;5(02):250–8.
 - [4] Ginting KA, Panjaitan R, Boffil Cholilullah A, Isnani Parinduri A, Tri Yanti R. Pengaruh Pemberian Jus Bayam Merah (*Amaranthus Gangeticus*) Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Penderita Anemia Di Klinik Salma Kec.Perbaungan Tahun 2020. *J Kesmas Dan Gizi*. 2021;3(2):202–6.
 - [5] Purba M, Silaban VF, Noviaty D, Susanti L. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Keberhasilan Menyusui Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Langsa Kota The Relationship Of Mother ' s Level Of Knowledge And Support Husband With Successful Breastfeeding On Ba. (c):176–84.
 - [6] Noptriani S, Simbolon D. Probability of non-compliance to the consumption of Iron Tablets in pregnant women in Indonesia. *J Prev Med Hyg*. 2022;63(3):E456–63.
 - [7] Organization WH. Prevalence of anaemia in women of reproductive age. *Glob Heal Obs*. 2021;49.
 - [8] Sayda RYP, Azzahra A, Aisya Nur Ulinnuha B, Mariskha Afra H, Septian Margono M, Amir Hasan M, et al. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Konsumsi Tablet Tambah Darah sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Surabaya Timur. *J Farm Komunitas [Internet]*. 2024;11(1):62–7. Available from: <https://orcid.org/0000-0002-6023-9326>
 - [9] Fite MB, Roba KT, Oljira L, Tura AK, Yadeta TA. Compliance with Iron and Folic Acid Supplementation (IFAS) and associated factors among pregnant women in Sub- Saharan Africa: A systematic review and metaanalysis. *PLoS One [Internet]*. 2021;16(4 April):1–17. Available from: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0249789>
 - [10] Adhyanti, Nurtiansi, Bahja. Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamboro. *Svasta Harena J Ilm Gizi*. 2022;3(1):19–25.
 - [11] Hidayana, Sri Wahyuni MS, Nova Ratna Dewi. Knowledge and Attitudes of Pregnant Women Toward Iron Supplementation During Pregnancy in the Work Area of Pegasing Health Center Central Aceh in 2021. *Biosci Med J Biomed Transl Res*. 2022;6(7):1965–9.
 - [12] Kemenkes RI. Survei Status Gizi Indonesia (Ssgi) 2024 Dalam Angka. 2024.
 - [13] Ferdian Zuhdi Pratama N, Ina Savir S. Hubungan Health Belief Model dengan Perilaku Kepatuhan Terhadap Program Vaksinasi Covid-19 pada mahasiswa. *Character J Penelit Psikolog [Internet]*. 2022;9(4):45–54. Available from: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/46649>
 - [14] Emira E, Karin AD, Afni N, Handayani L. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe pada Ibu Hamil: Literature Review. *J Kesehat Masy Indones*. 2022;17(1):12.
 - [15] Triharini M, Nursalam, Sulistyono A, Adriani M, Armini NKA, Nastiti AA. Adherence to iron supplementation amongst pregnant mothers in Surabaya, Indonesia: Perceived benefits, barriers and family support. *Int J Nurs Sci [Internet]*. 2018;5(3):243–8. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2018.07.002>
 - [16] Komang N, Hariyanti A, Ngurah Kusumajaya AA, Suarjana IM, Jurusan A, Politeknik G, et al. Tingkat Pengetahuan, Sikap, Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi dan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil di Puskesmas Abianseml I. *J Nutr Sci*. 2019;8(88):219–26.
 - [17] Sinaga SP. Hubungan Umur, Paritas Dan Status Gizi Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia. *Doppler*. 2022;6(1):26–30.
 - [18] Erinda Puteri AG, Lini Anisfatus Sholihah. The Correlation Between Preconception Body Mass Index And Upper Arm Circumference With The Incidence Of Anemia In Third-Trimester Pregnant Women In The Working Area Of Waru Public Health Center. *J Kesmas Dan Gizi*. 2024;6(2):252–9.
 - [19] Kemenkes RI. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023. Kota Kediri Dalam Angka. 2023;1–965.
 - [20] Kuntari T, Supadmi S. Anemia in young pregnant women: A cross-sectional study in Indonesia. *J Kedokt dan Kesehat Indones*. 2024;147–61.
 - [21] Beressa G, Lencha B, Bosha T, Egata G. Utilization and compliance with iron supplementation and predictors among pregnant women in Southeast Ethiopia. *Sci Rep [Internet]*. 2022;12(1):1–11. Available from: <https://doi.org/10.1038/s41598-022-20614-9>
 - [22] Chardalias L, Papaconstantinou I, Gklavas A, Politou M, Theodosopoulos T. Iron Deficiency Anemia in Colorectal Cancer Patients: Is Preoperative Intravenous Iron Infusion Indicated? A Narrative Review of the Literature. *Cancer Diagnosis Progn*. 2023;3(2):163–8.
 - [23] Balcha WF, Eteffa T, Arega Tesfu A, Abeje Alemayehu B. Maternal Knowledge of Anemia and Adherence to its Prevention Strategies: A Health Facility-Based Cross-Sectional Study Design. *Inq (United States)*. 2023;60.
 - [24] Ambarsari ND, Herlina N, Dewanti L, Ernawati. Correlation Between Compliance With Iron Tablet Consumption and Iron Nutrition Intake With Pregnant Women'S Hemoglobine Consumption. *Indones J Public Heal*. 2023;18(1):72–81.

- [25] Lencha B, Mengistu T, Mekonnen A, Degno S, Yohannis D, Beressa G. Compliance to iron folic acid supplementation and its associated factors among pregnant women attending Antenatal clinic in Wondo district: a cross-sectional study. *Sci Rep* [Internet]. 2023;13(1):1–8. Available from: <https://doi.org/10.1038/s41598-023-44577-7>
- [26] Salsabila R. Efektivitas Edukasi Gizi Menggunakan Leaflet dan Food Model Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Sarapan Sehat. *Adv Soc Humanit Res*. 2023;1(8):954–65.
- [27] Reshid M, Anato A. Community-based nutrition education and counselling provided during pregnancy: Effects on knowledge and attitude towards iron-folic acid supplementation. *J Nutr Sci*. 2024;13:1–9.
- [28] Ayenew Engida Yismaw, Helen Bekele Tulu, Fisseha Yetwale Kassie, Bilen Mikonnen Araya. Iron-folic acid adherence and associated factors among pregnant women attending antenatal care at Metema District, Northwest Ethiopia. *Front Public Heal*. 2022;1–6.
- [29] Mustadiyah, Suhartati S, Dona S, Meldawati. Hubungan Interaksi Ibu Hamil Dengan Tenaga Kesehatan Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi (Fe). 2025;14:82–90.